ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.9, Agustus 2023

Strategi Program Banyuasin Religius Dalam Menciptakan Hafidz Qur'An di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III

Reira Havizha
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: rhavizha@gmail.com

Article History:
Received: 05 Juli 2023
Revised: 26 Juli 2023
Accepted: 28 Juli 2023

Keywords:
Strategy, Religious Banyuasin Program, Hafidz Qur'an

Abstract: *The background of this research is the Tahfidz Hidayatullah House Strategy which is quite interesting to study, because as a place it is not only a place for memorizing the Qur'an, but from 40 Tahfid Houses spread across Banyuasin, the students are recorded and the best are from villages and sub-districts, then they will be fostered here. after that it will be sent to competitions such as Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ). The research method used is through descriptive qualitative methods. With primary data sources from welfare and tahfidz teachers. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research show the program's strategy Religious Banyuasin itself aims to build a Tahfidz house for every village or sub-district, to form a religious village in every sub-district within the Banyuasin Regency, South Sumatra, and to cultivate and print memorizers of the Al-Qur'an. And one of them is the Tahfidz Al-Qur' House. an Hidayatullah Banyuasin III is also a place to recruit students who have good memorization, and the Tahfidz House is good enough, that can be seen from the strategy applied in memorizing the Qur'an for students in order to achieve the target of memorization. The strategy is also very close to achieving a goal. Tahfidz Al-Qur'an House Hidayatullah Banyuasin III in memorizing the Al-Qur'an uses muroja'ah strategies and methods, not switching to the verse being memorized.*

PENDAHULUAN

Program Banyuasin Religius merupakan program yang digagas oleh Bupati Banyuasin dengan tujuan untuk membangun kampung religi. Program ini di kembangkan secara berkesinambungan di lingkungan masyarakat baik di perkantoran maupun di pedesaan.[1] Untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan Kabupaten Banyuasin melalui Program keagamaan Banyuasin dengan meningkatkan kegiatan keagamaan melalui berbagai gerakan dan program, antara lain: Gerakan sholat dhuha berjamaah, magrib mengaji, Banyuasin sedekah, Memberikan beasiswa kepada ustadz dan ustadzah yang bekerjasama dengan pemerintahan yordania, program umrah dan haji untuk tahun 2019, imam masjid, marbot dan majelis ta'lim, zakat dan infaq melalui BAZNAS, Gema (gerakan masyarakat bersama), hingga pembangunan Rumah Tahfidz. Dari beberapa gerakan dan program tersebut salah satunya Rumah Tahfidz, program Rumah Tahfidz ini akan melibatkan beberapa komponen yakni Pemerintahan Kabupaten Banyuasin berserta organisasi perangkat daerah, kecamatan, serta desa menjadi pengurus dan pengelola tempat tinggal tahfidz.Guru atau ustadz-ustadzah, yang sudah memiliki kualitas standar sebagai pengajar serta pembimbing santri-santri rumah tahfidz telah disiapkan oleh pemerintah kabupaten

[1] Tim Penyusun Banyuasin Religius, *Pedoman Pendirian dan Kurikulum Rumah Tahfid Menuju Banyuasin Religius,* (Kabupaten Banyuasin: CV.Anugrah Jaya, 2020), h.1.

banyuasin sebagai pelaksana dan penyelengara kegiatan Rumah Tahfidz.[2]

Rumah Tahfidz Hidayatullah adalah sebuah wadah yang dapat di jadikan sebagai pengerak masyarakat untuk saling merangkul dalam mengembalikan citra indonesia sebagai negara muslim terbanyak dengan menjaga etika serta amal ibadahnya baik yang wajib maupun sunnah. Dengan mengamalkan dan menghafal al-qur'an, identitas kita sebagai muslim lebih mencerminkan kualitas diri dan dipandang Allah swt. Rumah Tahfidz adalah program yang digagas oleh bupati Banyuasin ide dasarnya untuk menciptakan atau mencetak para pengahafal qur'an karena tidak semua anggota masyarakat Kabupaten Banyuasin III mampu untuk memasukan anak mereka kepondok pesantren. Oleh karena itu Bupati Banyuasin ingin menerapkan kampung religi melalui salah satunya Program Rumah Tahfidz ini yang dikembangkan satu desa Rumah Tahfidz.

Berdasarkan hasilobeservasi dengan Bapak Alhadi dan Bapak firmansyah bahwa Bupati Banyuasin juga telah terbangun kurang lebih 40 Rumah Tahfidz yang tersebar di Kabupaten Banyuasin ini dan merupakan wujud perhatian pemerintah Kabupaten Banyuasin terhadap pengembangan kegiatan keagamaan sebagai langkah mewujudkan Banyuasin Religus,[3] Adil dan Sejahtera. Rumah tahfidz Hidayatullah didirikan sebagai wadah untuk mencetak hafidz Qur,an yang berada di Kabupaten Banyuasin hanya saja santri yang telah memenuhi syarat sanadnya.[4]

Untuk mengembalikan citra sebagai muslim sejati maka Kabupaten Banyuasin berupaya untuk menciptakan generasi yang berjiwa qur'ani, yang ingin menghafal dan mengamalkan Al-qur'an melalui Rumah Tahfidz Hidayatullah ini. Santri yang meniatkan dirinya untuk bisa menghafal harus dimotivasi untuk selalu semangat, sabar, gigih, ikhlas dan pastinya harus istiqomah dalam mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Disamping itu juga perlu semangat dan usaha yang maksimal dilakukan ustad-ustadzah dengan membimbing mereka melalui berbagai media dan metode pengajajaran pengahafalan al-qur'an yang mudah dan cepat untuk dihafal oleh santri. tak kalah pentingnya dalam keberhasilan program ini adalah orang tua santri. Jika santri sedang dalam proses pembelajaran di Rumah Tahfid atau dalam kegiatan disana. Oleh karna itu, orang tua harus rela dan ikhlas disertai dengan do'a dukungan kepada anaknya agar diberi kemudahan oleh Allah SWT agar mereka dapat menghafal Al-qur'an dengan cepat dan fasih, tetapi ketika mereka pulang, orang tua (wali santri) juga untuk memantau pelaksanaan belajar selama dirumah. Semua metode dan arahan guru tahfidz harus diterima dengan baik sebagai bagian dari program pengajaran, namun mungkin saja seorang guru pembimbing menerima umpan balik positif dari wali santri, sehingga program banyuasin religius ini akan menciptakan hafidz yang berkualitas.[5]

Melihat pentingnya Strategi Program Bupati Banyuasin yakni dalam program banyuasin religius dengan mendirikan Rumah Tahfidz sebagai wujud dari suatu Program Bupati untuk pembibitan dan mencetak penghafal Qur'an di Banyuasin. Strategi Rumah Tahfidz Hidayatullah tersebut cukup menarik untuk diteliti, karena sebagai wadah tidak hanya tempat untuk dijadikan sebagai tempat penghafal Qur'an namun dari 40 Rumah Tahfid yang tersebar di Banyuasin santrinya didata dan yang terbaik dari desa dan kelurahan, kemudian akan dibina disini setelah itu akan dikirim dalam perlombaan seperti *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ). Maka, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis

---

[2] *Ibid*, h. 4.

[3] Diskominfo Banyuasin, *Banyuasin Bangkit , Media Informasi Pemeintahan Kabupaten Banyuasin,*(Diskominfo Banyuasin : Banyuasin, 2019),

[4]Al- hadi dan Ustad Ilham, Pengelola Program Rumah Tahfidz Banyuasin, *Hasil Wawancara Pribadi,* Banyuasin: 21 Januari 2021

[5]*Ibid*, h.2.

tertarik untuk mengambil judul penelitian ***"Strategi Program Banyuasin Religius Dalam Menciptakan Hafidz Qur'an Dirumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III''***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah penelitian yang menggunakan berupa kata-kata dari hasil wawancara, gambaran, dokumentasi dan observasi dilapangan yang dilakukan peneliti. Menurut moleong dalam Suharsimi Arikunto : oleh karena itu, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama. sangat penting dan keharusan keterlibatan peneliti dikatakan bahwa peneliti sangat terikat dengan subjek penelitian. Maka dari itu penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam dan wawancara mendalam.[6]

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data secara langsung yang akan diberikan data kepada pengumpulan data yaitu peneliti.[7]sumber data primer penelitian ini yaitu melalui pihak KESRA (Kesejahteraan Masyarakat) suatu bidang yang mengurus program Rumah Tahfidz, yaitu melalui Ketua atau wakil KESRA, Pimpinan Rumah Tahfidz dan Staff bagian lainnya.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya.[8] Dengan hal lain, data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dari data primer atau pokok. Sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, dan.. sumber data lainnya yang dapat dijadikan pelengkap data-data yang kurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 6 juli 2022 sampai dengan 12 juli 2022, data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi bersama salah satu pengurus dan ustadz yang ada dikesra dan diRumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin. Data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian. Penelitian difokuskan pada pengamatan Program Banyuasin Religius dalam menciptakan hafidz Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III. Adapun deskripsi Program Banyuasin Religius. Hal ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat Kabupaten Banyuasin melalui Banyuasin Religius dengan meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat, melalui beberapa program dan kegiatan, antara lain:

Gerakan sholat dhuha berjama'ah, magrib mengaji, Banyuasin sedekah, memberikan beasiswa kepada ustadz-ustadzah yang bekerja sama dengan pemerintah yordania, Pembinaan HafidZ Qur'an di 21 kecamatan, Program Umroh dan haji untuk tahun 2019, haji sebanyak 185 jamaah dan umroh sebanyak 140 jamaah bagi tokoh agama, tokoh masyarakat, imam masjid,pengurus masjid, marbot, dan majelis ta'lim serta peningkatan Zakat dan Infaq melalui BAZNAS dengan sasaran masyarakat.

Analisis data dilakukan setelah beberapa data lapangan ada untuk menggambarkan keadaan dan keadaan fenomena dalam konteks tersebut, sehingga hasil penelitian ini dicari relevansinya dengan teori yang ada, dan dengan dunia ilmiah.

Kegiatan Program Religius Dalam Menciptakan Hafidz Qur'An di Rumah Tahfidz

[6] Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (jakarta : rineka cipta, 2010) h.24

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.225

Hidayatullah Banyuasin III

Program Religi merupakan salah satu program prioritas yang di gagas oleh Bupati Banyuasin berdasarkan visi dan misi pemerintahan kabupaten Banyuasin, program ini bertujuan untuk membentuk kampung Religius disetiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten Banyuasin. Program ini dikembangkan secara berkesinambungan di lingkungan masyarakat baik diperkotaan maupun di perdesaan. Ide dasarnya untuk membibit dan mencetak para penghafal Qur'an karena tidak seluruh anggota masyarakat Kabupaten Banyuasin mampu untuk memasukan anak mereka ke pondok pesantren dengan berbagai macam permasalahan dan alasan. Oleh karena itu Bupati Banyuasin ingin mengimplementasikan Kampung Religi sebagai bentuk dan jalan menuju Generasi Qur'ani serta menuju Banyuasin Bangkit. Program Religi di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III merupakan program kegiatan Rumah Tahfidz Banyuasin. Program ini mencakup dua kegiatan utama dan tiga kegiatan penunjang, ini adalah kegiatan utama Rumah Tahfidz :

1) Kegiatan Tilawah dan Tahfidz yang mencakup jenis kegiatan yaitu:
   a. Kegiatan rutin harian, setoran hafalan (ziyadah) minimal satu halaman sehari, megulang hafalan (muraja'ah), persiapan (isti'dad) dan tilawah (muroja'ah) mandiri.
   b. Kegiatan rutin mingguan yaitu: tasmi' pada hari minggu pagi, dan khataman Al Qur'an.
   c. Kegiatan rutin enam bulanan (semesteran) yaitu evaluasi semua hafalan yang telah dicapai.
   d. Kegiatan rutin tahunan yaitu didalam *Musabah Hifzil Qur'an* internal atau disingkat MHQ.
   e. Kegiatan sampingan meliput lomba-lomba eksternal yang diselengarakan oleh organisasi/lembaga diluar Rumah Tahfidz.
2) Kegiatan taksin yang mecakup beberapa jenis kegiatan, yaitu
   a. Kegiatan *taksin fardi* diberikan kepada semua santri terutama santri yang memiliki kualitas tilawah/bacaan dibawah rata-rata.
   b. Kegiatan *taksin jama'i* (massal) diberlakukan untuk semua santri dari semua tingkatan untuk menjaga kualitas bacaan semua santri.
   c. Kegiatan *qira'ah mujawwadah* yaitu latihan/tadrib membaca menggunakan lagu.
3) Kegiatan penunjang yang meliputi ;
   a. Tadabur Al-Qur'an, kegiatan memahami Al-Qur'an yang dilakukan dihalaqah masing-masing setiap hari Ahad.
   b. Kajian Tafsir Massal di Rumah Tahfidz atau Masjid baik untuk Santri maupun masyarakat umum.
   c. Kajian kitab Adab Penghafal Al Qur'an.

Dengan demikian, Program Religius dalam menciptakan Hafidz Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah melalui kegiatan religi menjadi acuan seorang santri untuk semangat dalam menghafal Al Qur'an dan juga diperaktikan oleh santri-santri.

1. Kondisi objektif lingkungan di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III

Setelah peneliti mengadakan obeservasi kelokasi penelitian di komplek perkantoran Banyuasin, maka peneliti mendapatkan berbagai informasi dari beberapa data yang peneliti perlukan tentu ada kaitannya dengan judul skripsi ini. Tempat Rumah Tahfidz ini terletak di kabupaten Banyuasin III kota Pangkalan Balai yang beralamat di komplek Perkantoran Kabupaten Bayuasin sekitar kawasan masjid Al-amir, yang memiliki luas tanah 800 m2. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz ilham firdaus Al Hafidz, M.Pd kondisi objektif di

Rumah Tahfid sampai saat ini berjalan dengan lancar dan normal serta pembelajarannya juga sudah diterapkan sesuai kurikulum yang berlaku, kondisi akhlak santri juga baik mengingat santri masih usia remaja dan juga bisa diatur dengan baik.[9]

Peneliti juga melihat kondisi atau keadaan tempat atau gedung Rumah Tahfidz yang bersih, prasarana dan sarana yang cukup lengkap dan memadai.karena setiap yang diperlukan dalam proses pembelajaran memadai sebagai perlengkapan dalam menunjang dalm proses belajar mengajar. Tempat yang begitu strategis dekat dengan masjid, Rumah Tahfidz ini berlokasi di perkantoran Pemerintahan Kabupaten Banyuasin III.

2. Strategi Program Banyuasin Religius dalam menciptakan hafidz Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III

Strategi diperlukan untuk membangun institusi yang lebih baik. Strategi, baik formal maupun informal, merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh sebuah institusi. Rumah Tahfidz Hidayatullah merupakan lembaga formal yang dibuat dan membangun Rumah Tahfidz disetiap kecamatan dan desa dari Program Banyuasin Religius dan itu salah satu strateginya. Tujuan strategi dari program ini adalah untuk memindahkan masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an. hal ini memungkinkan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an tidak perlu kepesantren, tetapi hanya di Rumah Tahfidz yang sudah tersebar di lokasi berbeda. karena mottonya adalah berdiri di atas semua kelompok, sehingga bisa masuk kejalur yang berbea ke dalam Rumah Tahfidz kecuali yang telah fasih membaca Al-Qur'an. Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an, dalam kegiatan membaca tahsin membaguskan bacaannya mulai dari makhrijul huruf, tajwid serta panjang pendeknya supaya dapat membaca qur'an dengan baik dan benar. Strategi dalam menciptakan hafidz Qur'an Rumah Tahfidz Hidayatullah telah menyiapkan kurikulum yang telah disusun dan Bentuk- bentuk strategi Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III yaitu sebagai berikut:

a. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an adalah tidak beralih keayat-ayat yang akan dihafal. Sebab jika santri tidak mengikuti arahan atau strategi yang telah diterapkan dari Rumah Tahfidz Hidayatullah, maka target yang diharapkan tidak akan tercapai, Memahami dan menguasai metode dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta menghafal dan mengamalkannya. Dengan adanya strategi yang telah diterapkan menghafal Al-Qur'an akan tercapainya target 3 tahun, santri-santri dapat menghafal Al-Qur'an tiga puluh juz dan 6 bulan telah bisa menghafal juz 30.
b. Strategi Muroja'ah adalah menghafal dan menambah hafalan yang baru. Tujuannya agar bisa menghafal. Muroja'ah sebagai strategi pengulangan suatu bacaan beberapa kali, mengulang hafalan berulang-ulang dan membaca hafalan baru sesering mungkin akan membantu menghafal bagian yang ingin kita hafalkan lebih cepat. Rajin muroja'ah salah satu dari strategi dalam mempertahankan hafalan agar tidak mudah hilang.
c. Disetorkan pada pembimbing (ustad-ustadzah) yaitu menghafal al-qur'an memerlukan seorang pembimbing yang terus menerus diinstruksikan oleh seorang pembimbing untuk menambah setoran baru atau untuk mengulang ayatsebelumnya. Dengan sistem ini, lebih baik menghafal Al-Qur'an dengan mentor dan santri akan mendapatkan hasil yang berbeda.

[9] Hasil wawancara dengan ustadz ilham firdaus al hafidz M.Pd, 6 juli 2022

d. Menggunakan satu jenis mushaf ketika menghafal Al-Qur'an memudahkan dalam mengingat ayat-ayat ketika menggunakan satu jenis mushaf. Penggunaan mushaf terlalu banyak akan membuat para santri yang berusaha menghafal kebinggungan.[10]

Strategi apa yang di gunakan di Rumah Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara degan ustad ilham firdaus dan beliau menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III adalah dengan muroja'ah, bertujuan untuk memudahkan santri dalam mengingat hafalan serta melancarkan dalam segi bacaan dan pengucapannya.[11] Dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulangi hafalannya akan selalu diingat dalam ingatan. Setiap santri berbeda- beda dalam cara strategi menghafal tapi pada dasarnya strategi yang digunakan semuanya itu sama yaitu dengan menggunakan strategi pengulangan ganda *(muroja'ah)* dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat perlu ditekankan adalah santri harus benar-benar sudah diserap oleh ingatannya.

Peneliti juga menanyakan metode apa saja yang digunakan oleh Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III dalam menghafal Al- Qur'an berdasarkan hasil wawancara dilembaga tersebut didapat data bahwa yang digunakan da;am penyelenggaran program Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III adalah tidak memiliki metode khusus dalam menghafal tetapi santri diberikan kebebasan dalam memilih metode yang paling sesuai sebab kemampuan santri berbeda-beda, namun ada beberapa yang diajarkan yaitu metode sebagai berikut :

1. Tahsin
   Adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan membenarkan tajwid, fashohah (jelas atau fasih), tajwid serta panjang pendeknya supaya dapat membaca Qur'an dengan baik dan benar.
2. Qiro'ah fi sholat (Mengulangi hafalan dalam sholat)
   Untuk mengingat dan menjaga hafalannya. Seluruh santri membacakan ayat yang dihafal baik dalam sholat 5 waktu, maupun sholat qiyamul lail untuk semakin mempererat hafalan dan menjaga daya ingat santri. Menjaga hafalan dengan metode ini merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan dan memelihara hafalan agar tidak cepat lupa dari ingatan setiap santri. Mengasah daya ingat sangat diperlukan, karna santri memiliki kapasitas memori yang berbeda-beda. Beberapa ada juga santri yang beberapa kali membaca santri sudah hafal dalam memori ingatannya tentang ayat-ayat yang hendak disetorkan kepada ustadz-ustadzahnya. Dan mengulang hafalan setiap doa adalah cara untuk lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat yang dihafal, sehingga memudahkan bacaan dan pengucapan yang benar.
3. Tasmi' (mendengarkan bacaan)
   Adalah sebuah cara menghafal yang diberikan pembimbing dengan membaca satu ayat Al-Qur'an setelah itu ditiru oleh santri dan santri mengulanginya. Dengan mengikuti dalam bacaan dan santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang.
4. Ziyadah (menambah hafalan)
   Adalah mnyetorkan hafalan kepada ustad-ustadzah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan santri dan memberi bimbingan serta membenarkan jika ada salah satu ayat yang salah, membaguskan bacaan yang baik dan benar itu tugas dari pembimbing.
5. Muroja'ah (mengulang hafalan)
   Mengulangi hafalan adalah kunci dari seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari dan waktu luang. Seringnya mengulangi hafalan akan lebih mudah dalam

[10] Hasil wawancara pada 06 juli 2022 dengan ustadz ilham al hafidz M.Pd merupakan ketua asrama di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III

[11] Hasil wawancara pada 06 juli 2022 dengan ustadz ilham al hafidz M.Pd merupakan pembimbing di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III

mengingat kembali hafalan yang telah dihafal membuat santri mempunyai daya ingatan yang kuat dan tidak mudah hilang atau lupa dikerenakan selain muroja'ah santri jufa mengulangi hafalan ketika sedang melaksanakan sholat.

Dan peneliti mewawancarai metode apa yang sering atau tepat yang dilakukan di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III metode yang paling banyak digunakan adalah muroja'ah yaitu mengulangi hafalan lama dan menambah hafalan baru, selain itu strategi yang diterapkan di Rumah Tahfidz Hidayatullah menyetorkan hafalannya kepada pembimbing atau ustadz- ustazah karena menghafal membutuhkan pengawasan dari pembimbing yang terus menerus. Agar hafalan tetap terjaga, santri juga harus menjaga hafalan. Karena jika kamu menjaga hafalan dan tidak mengulanginya setiap sholat, kamu harus membaca ayat yang sudah dihafal. Karena hafalan mudah hilang dari ingatan. Saat melaksanakan shalat, santri hendaknya santri-santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal atau dititipkan kepada seorang pembimbing, agar mengasah daya ingat santri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Strategi Program Banyuasin Religius Dalam Menciptakan Hafidz Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III" maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program kegiatan Religi di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III merupakan program kegiatan Rumah Tahfidz Banyuasin. Program ini meliputi dua jenis aktivitas utama dan tiga kegiatan penunjang, kegiatan utama Rumah Tahfidz adalah
   1) Kegiatan utama yaitu tilawah dan hafidz
      a. Kegiatan rutin harian adalah: menyetorkan hafalan (ziyadah), mengasah hafalan (muroja'ah), persiapan (isti'dad), dan tilawah (muroja'ah) mandiri.
      b. Kegiatan rutin mingguan yaitu: tasmi' pada saat kegiatan kajian minggu pagi dan khataman Al-Qur'an
      c. Kegiatan rutin enam bulan (semesteran) yaitu evaluasi seluruh hafalan yang dicapai.
      d. Kegiatan rutin tahunan yaitu *Musabaqah Hifzil Qur'an* (MHQ)
      e. Kegiatan insidentil yang diselengarakan oleh instansi/lembaga di luar Rumah Tahfidz.
   2) Kegiatan taksin yang mencakup beberapa kegiatan yaitu:
      a. Kagiatan *taksin fardi*
      b. Kegiatan *taksin jama'i*
      c. Kegiatan *qira'ah mujawwadah*
   3) Kegiatan penunjang
      a. Tadabbur Al-Qur'an
      b. Kajian Tafsir Massal
      c. Kajian Kitab Adab Pengahafal Al-Qur'an
2. Kondisi atau keadaan lingkungan tempat atau gedung Rumah Tahfidz yang bersih, prasarana dan sarana yang cukup lengkap dan memadai.karena setiap yang diperlukan dalam proses pembelajaran memadai sebagai perlengkapan dalam menunjang dalm proses belajar mengajar. Tempat yang begitu strategis dekat dengan masjid, Rumah Tahfidz ini berlokasi di perkantoran Pemerintahan Kabupaten Banyuasin III.
3. Dilihat dari strategi Program Banyuasin Religius sendiri ialah bertujuan untuk membangun setiap desa atau kecamatan satu Rumah Tahfidz, guna membentuk Kampung Religi disetiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan. dan untuk menbibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an. Dan salah satunya Rumah Tahfidz Al-Qur'an

Hidayatullah Banyuasin III ini juga adalah wadah mengrekrut santri yang sudah baik hafalannya, dan Rumah Tahfidz ini sudah cukup baik yaitu dapat dilihat dari strategi yang diaplikasikan dalam mengahafal qur'an bagi santri-santri guna untuk mecapai target hafalan. Strategi itu juga sangat erat untuk mencapai suatu tujuan. Rumah Tahfidz Al-Qur'an Hidayatullah Banyuasin III dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan strategi serta metode muroja'ah, tidak beralih pada ayat yang sedang dihafal.

DAFTAR REFERENSI

Al- hadi dan Ustad Ilham, Pengelola Program Rumah Tahfidz Banyuasin, *Hasil Wawancara Pribadi,* Banyuasin: 21 Januari 2021

Diskominfo Banyuasin. (2019). *Banyuasin Bangkit , Media Informasi Pemeintahan Kabupaten Banyuasin.* Diskominfo Banyuasin : Banyuasin.

Hasil wawancara dengan ustadz ilham firdaus al hafidz M.Pd, 6 juli 2022

Hasil wawancara pada 06 juli 2022 dengan ustadz ilham al hafidz M.Pd merupakan ketua asrama di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III

Hasil wawancara pada 06 juli 2022 dengan ustadz ilham al hafidz M.Pd merupakan pembimbing di Rumah Tahfidz Hidayatullah Banyuasin III

Prof.Dr.Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta : rineka cipta.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Banyuasin Religius. (2020). *Pedoman Pendirian dan Kurikulum Rumah Tahfid Menuju Banyuasin Religius.* Kabupaten Banyuasin: CV.Anugrah Jaya.